

PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI TEKNIK OBJEK LANGSUNG

Hastari Mayrita
Universitas Bina Darma
Jalan Jenderal Ahmad Yani No.3 Palembang
Sur-el: hastarimayrita@binadarma.ac.id.

Abstract: *Writing skills is one of the language skills that must be possessed by the students. Writing can help students to express, express ideas or opinions, thoughts, and feelings that are owned. Teachers should have the ability to use the methods, techniques, or strategies in order to motivate students to develop their intellect and creativity in writing. One technique that can be used to stimulate students in skilled and delighted in learning to write particular essay is a description of the application of techniques direct object. The application of this technique is expected to help students, especially new students in elementary school to learn in ideas that has, thus motivating them later for skilled and enjoys writing activities early on.*

Keywords: *Writing, Essays, Descriptions, Direct Object*

Abstrak: *Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Menulis dapat membantu siswa untuk mengungkapkan, mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, dan perasaan yang dimiliki. Guru harus memiliki kemampuan menggunakan metode, teknik, atau strategi agar dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan daya pikir dan kreativitas mereka dalam menulis. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk memacu siswa dalam terampil dan senang pada pembelajaran menulis khususnya karangan deskripsi adalah dengan penerapan teknik objek langsung. Penerapan teknik ini diharapkan dapat membantu siswa, khususnya siswa yang baru duduk di bangku SD untuk dapat belajar mengungkapkan ide dan gagasan yang dimilikinya, sehingga memotivasi mereka kelak untuk terampil dan menyenangi kegiatan menulis sejak dini.*

Kata kunci: *Menulis, Karangan Deskripsi, Objek Langsung*

1. PENDAHULUAN

Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Nurgiantoro (2001: 296) mengemukakan aktivitas menulis merupakan bentuk manifestasi kemampuan berbahasa yang paling akhir dikuasai pembelajar setelah kemampuan menyimak, membaca, dan berbicara. Kemampuan menulis melibatkan semua aspek kemampuan seseorang. Menulis adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan otak kiri (logika). Selanjutnya, Hernacki dan Porter, (1999: 179) mengemukakan, menulis merupakan

keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Selain itu, menulis adalah suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Keterampilan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan, ilmu, dan pengamatan sebagai suatu keterampilan yang produktif. Menulis dipengaruhi oleh keterampilan produktif lainnya, seperti aspek berbicara maupun keterampilan reseptif yaitu aspek membaca dan menyimak serta pemahaman kosa kata, diksi, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan, dan tanda baca. Keraf (1990: 42) menyatakan keterampilan

menulis sebagai salah satu kemampuan berbahasa yang membutuhkan keahlian dari seseorang dalam menguasai bentuk bahasa tulis untuk maksud komunikasi. Menulis atau mengarang merupakan kegiatan pengungkapan gagasan secara tertulis yang membutuhkan beberapa keterampilan.

Berkaitan dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dalam Kurikulum 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Standar kompetensi Bahasa dan Sastra Indonesia yang merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Selain itu standar kompetensi adalah dasar bagi siswa untuk dapat memahami dan mengakses perkembangan lokal, regional, dan global.

Rendahnya kemampuan menulis siswa sekolah dasar, siswa menengah, perguruan tinggi, hingga tingkat para pejabat, sering dibicarakan oleh pakar penelitian, seperti yang dinyatakan Alwasilah (1994) bahwa keterampilan menulis siswa rendah mutunya. Lebih lanjut temuan hasil Ismail (2000) mengatakan bahwa keterampilan menulis siswa Indonesia paling rendah di Asia.

Kegiatan menulis dibutuhkan adanya ketelitian, kepaduan, keruntutan dan kelogisan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain, antara paragraf dengan paragraf berikutnya sehingga akan membentuk karangan yang baik

dan utuh. Penggunaan bahasa tulis untuk mengungkapkan ide, dan pikiran itu tidak mudah dikuasai siswa. Sampai saat ini penggunaan bahasa tulis siswa belum baik. Hal ini disebabkan antara lain, ketrampilan menulis merupakan aktivitas yang sulit dan memerlukan pemikiran yang mendalam (Sharples, 1993: 3).

Di sekolah dasar kelas 5 dan kelas 6 siswa sudah mulai dikenalkan dengan jenis tulisan deskripsi. Pengajaran menulis, khususnya menulis karangan deskripsi adalah keterampilan yang bertujuan untuk mengajukan suatu objek atau suatu hal yang sedemikian rupa, sehingga objek itu seolah-olah berada di depan kepala pembaca. Dalam pengajaran menulis deskripsi ini guru perlu memikirkan bagaimana cara menciptakan pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Penggunaan teknik objek langsung merupakan alternatif pelajaran menulis karangan deskripsi. Teknik objek langsung dalam proses belajarnya mengajak siswa secara langsung mengamati objek yang akan ditulisnya. Melalui teknik objek langsung diharapkan siswa akan lebih tertarik untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan dan diharapkan dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam pembelajaran menulis.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Linse (2006), menyatakan menulis harus lebih ditekankan pada kefasihan, sama seperti pada berbicara. Seorang guru harus bisa menyeimbangkan pentingnya proses dan hasil. Menulis juga pada dasarnya merupakan tindakan

menggunakan grafik yang merupakan kombinasi huruf-huruf. Dikatakan Syafi'i (1988: 167) bahwa menulis merupakan konsentrasi pikiran, perasaan, dan kemampuan kita. Ini berarti, pengajaran menulis menekankan kepada siswa bahwa apa yang kita tulis harus bisa diterima seperti apa yang kita pikirkan. Dengan kata lain, menulis itu harus hati-hati dan berurutan dengan kaidah yang benar.

Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Dalam kehidupan yang modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangatlah dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri orang terpelajar atau bangsa yang terpelajar.

2.1 Tujuan dalam Menulis

Seorang yang hendak menulis tentu memiliki niat dan maksud dalam hati atau pikiran apa yang hendak dicapainya dengan menulis itu. Niat atau maksud itulah yang dinamakan dengan tujuan menulis. Secara umum, tujuan menulis adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk menceritakan sesuatu, pengalaman, pemikiran, imajinasi, perasaan, dan intuisi yang dimiliki pribadi itu sebaiknya dikomunikasikan kepada orang lain dalam bentuk tulisan.
- 2) Untuk memberikan petunjuk atau arahan. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak kita jumpai yang tujuannya untuk memberikan petunjuk atau pengarahan tentang sesuatu, misalnya cara belajar yang baik, petunjuk cara membuat kue, cara membuat alat rumah tangga, dan lain-lain.

- 3) Untuk menjelaskan sesuatu, menulis tulisan yang tujuannya menjelaskan sesuatu kepada pembaca sehingga pengetahuan pembaca menjadi bertambah, dan pemahaman pembaca tentang topik yang disampaikan itu menjadi lebih baik.
- 4) Untuk meyakinkan, ada kalanya orang menulis untuk meyakinkan orang lain tentang pendapat atau pandangannya mengenai sesuatu.
- 5) Untuk merangkum, ada kalanya orang menulis untuk merangkum sesuatu. Tujuan menulis semacam ini, umumnya dijumpai pada kalangan murid sekolah, baik yang berada di sekolah dasar, sekolah menengah, maupun para mahasiswa yang berada di perguruan tinggi.

2.2 Isi atau Gagasan Tulisan

Sering kali para calon penulis merasa kesulitan pada saat hendak menulis. Mereka kelabakan mencari topik atau gagasan yang hendak disampaikan. Sebenarnya isi tulisan yang berupa gagasan yang pantas disampaikan kepada pembaca sangat banyak di jagat raya ini, hanya saja apakah kita mampu memilih yang terbaik.

Secara teoritis, topik atau gagasan tulisan itu dapat digali dari empat sumber yaitu, pengalaman, pengamatan, khayalan (imajinasi), pendapat serta keyakinan.

1) Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber topik yang paling penting. Pengalaman seorang merupakan fakta, suatu kenyataan hidup. Ia dapat menjadi renungan, bahan perbandingan,

dan pengetahuan bagi orang lain apabila pengalaman itu dituliskan.

2) Pengamatan

Banyak hal dalam kehidupan yang tidak kita alami langsung, tetapi dialami orang lain. Akan tetapi, karena kita menyaksikan atau mengamati pengalaman hidup orang itu, tentu dapat dijadikan bahan tulisan.

3) Khayalan atau Imajinasi

Kita memiliki kelebihan dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya. Manusia dibekali Tuhan kemampuan berkhayal atau imajinasi. Dengan kemampuan itulah manusia mempunyai cita-cita, dan harapan. Berkhayal atau berimajinasi dimaksudkan menciptakan sesuatu dalam pikiran yang sebenarnya hal itu tidak atau belum terjadi. Hasil berimajinasi ini dapat dijadikan bahan tulisan. Berarti, topik tulisan semacam ini tidak terbatas jumlahnya sebab berkhayal atau berimajinasi itu tidak pernah ada batasnya.

4) Pendapat dan Keyakinan

Kemampuan lain yang dimiliki manusia normal adalah kemampuan berpikir dan kemampuan membedakan yang baik dan yang buruk. Ini dikarenakan manusia memiliki naluri berpikir dan etika. Kemampuan itu menyebabkan manusia memiliki pendapat, pandangan, dan keyakinan tentang sesuatu. Pendapat dan keyakinan yang mempunyai kualitas yang tinggi adalah pendapat dan keyakinan yang diperoleh dari pengalaman hidup, hasil melakukan pengamatan, hasil pendidikan, dan hasil membaca. Dengan cara itu, akan kaya dengan pendapat dan keyakinan yang dapat dijadikan topik tulisan.

Agar pekerjaan menulis dapat berjalan dengan lancar, diperlukan pemahaman tentang hakikat kegiatan menulis yang mesti dipunyai dan mesti dilalui sebelum dan selama menulis. Dalam hubungan itu, setiap orang ingin berhasil dan ingin menulis dengan mudah hendaknya mempunyai keterampilan dasar dan menguasai langkah-langkah dalam menulis

2.3 Keterampilan Dasar dalam Menulis

Untuk menghasilkan tulisan yang enak dipandang dan enak dibaca, penulis sebaiknya menguasai tiga keterampilan dasar dalam menulis yaitu.

1) Keterampilan Berbahasa

Menulis merupakan suatu kegiatan memindahkan bahasa lisan ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan lambang-lambang grafem. Oleh sebab itu, tidak mungkin orang akan lancar menulis apabila tidak memiliki keterampilan dalam berbahasa tulis. Keterampilan berbahasa tulis, pada dasarnya sama dengan keterampilan berbahasa lisan. Hal ini disebabkan sama-sama berbentuk pencurahan gagasan dengan menggunakan lambang bahasa. Yang membedakannya, dalam bahasa lisan lambang bahasa yang digunakan adalah lambang bunyi, sedangkan dalam bahasa tulis lambang bahasa yang digunakan adalah lambang tulisan atau disebut grafem.

2) Keterampilan Penyajian

Keterampilan penyajian adalah keterampilan menyusun gagasan sehingga kelihatan sumua kompak dan rapi, antara satu bagian dengan bagian yang lain memperlihatkan

kaitan atau hubungan yang harmonis.
Keterampilan Perwajahan

Keterampilan perwajahan adalah keterampilan bentuk fisik sebuah tulisan sehingga tulisan itu rapi dan sedap dipandang mata. Dalam hal ini yang harus diketahui adalah pertama, penataan tifografi, seperti pemakaian huruf yang ukurannya lebih besar, huruf miring, kalimat yang digarisbawahi dan menata tatap muka kulit depan. Kedua, bagaimana memilih format, ukuran, dan jenis kertas yang tepat.

2.4 Menulis Deskripsi

Deskripsi merupakan bentuk wacana yang menyajikan suatu objek dan seolah-olah obyek tersebut ada di depannya. Menulis deskripsi adalah kegiatan menulis yang berusaha memberikan perincian atau melukiskan dan mengemukakan objek yang ada (Nurgiantoro, 2001:13). Dalam menulis deskripsi, logika tetap diutamakan meskipun hanya terbatas pada logika penulisan waktu dan urutan tempat. Selain itu, ada dua hal yang harus diperhatikan dalam menulis deskripsi yaitu, (1) kesanggupan berbahasa yang kaya nuansa dan bentuk, (2) kecermatan dalam pengamatan serta ketelitian terhadap objek yang akan ditulis.

Menurut Keraf (1990: 93) sasaran yang akan dicapai dalam menulis deskripsi adalah menciptakan dan memunculkan daya khayal pembaca agar seolah-olah mereka melihat sendiri objeknya secara keseluruhan. Deskripsi memberi satu citra mental mengenai sesuatu hal yang dialami, misalnya pemandangan, orang, atau sensasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis deskripsi adalah jenis tulisan yang berusaha menggambarkan suatu objek secara rinci sehingga seolah-olah objek tersebut berada didepannya dan pembaca merasakan hal-hal yang ditulis pengarang.

2.5 Hakikat Menulis Karangan Deskripsi

Deskripsi adalah semacam bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu obyek atau suatu hal sedemikian rupa, sehingga objek itu seolah-olah berada didepan mata kepala pembaca, seakan-akan para pembaca melihat sendiri objek itu (Keraf 1990: 16). Deskripsi memberi suatu citra mental mengenai sesuatu hal yang dialami, misalnya pemandangan, orang atau sensasi.

Fungsi utama dari deskripsi adalah membuat para pembacanya melihat barang-barang atau objeknya, atau menyerap kualitas khas dari barang-barang itu. Deskripsi membuat kita melihat yaitu membuat visualisasi mengenai objeknya, atau dengan kata lain deskripsi memusatkan uraiannya pada penampakan barang. Dalam deskripsi, kita melihat objek garapan secara hidup dan konkrit, kita melihat objek secara bulat.

Misalnya, kita akan membuat deskripsi tentang semua rumah, diharapkan menyajikan banyak penampakan individual dan karakteristik dari rumah itu, dan beberapa aspek yang dapat dianalisis seperti: besarnya, materi konstruksinya, dan rancangan arsitekturnya. Demikian pula deskripsi suatu daerah pedesaan

kurang bertalian dengan ciri-ciri studi topografis, tetapi lebih terfokus pada macam-macam keistimewaan umum, dan suasana lokal yang menarik. Sasaran yang dituju adalah memberi perhatian pada penampilan yang khas dari objeknya. Deskripsi lebih memberikan citra yang menarik mengenai objek itu. Deskripsi banyak kaitannya dengan hubungan pancaindera dan pencitraan, maka banyak tulisan deskripsi di klasifikasikan sebagai tulisan kreatif.

Tujuan menulis deskripsi adalah membuat para pembaca menyadari dengan hidup; apa yang diserap penulis melalui pancaindera; merangsang perasaan pembaca mengenai apa yang digambarkannya; dan menyajikan suatu kualitas pengalaman langsung. Objek yang dideskripsikan mungkin sesuatu yang bisa ditangkap dengan pancaindera kita, sebuah pemandangan alam, jalan-jalan kota, tikus-tikus selokan atau kuda balapan, wajah seseorang yang cantik molek atau seorang yang putus asa, alunan musik atau gelegar guntur, dan sebagainya.

Karangan deskripsi merupakan penggambaran suatu keadaan dengan kalimat-kalimat, sehingga menimbulkan kesan yang hidup. Penggambaran atau lukisan itu harus disajikan sehidup-hidupnya, sehingga apa yang dilukiskan itu hidup di dalam angin-angin pembaca.

Deskripsi lebih menekankan pengungkapannya melalui rangkaian kata-kata. Walaupun untuk membuat deskripsi yang baik, penulis harus mengadakan identifikasi terlebih dahulu, namun pengertian deskripsi hanya menyangkut melalui kata-kata. Dengan mengenal ciri-ciri objek garapan, penulis dapat

menggambarkan secara verbal objek yang ingin diperkenalkan kepada para pembaca. Paragraf deskripsi merupakan paragraf yang melukiskan suatu objek sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan hal-hal yang ditulis pengarang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Teknik Pembelajaran Objek Langsung

Model pembelajaran langsung atau *direct intruction* dikenal dengan sebutan *active teacing*. Model pembelajaran langsung juga disebut sebagai *whole-class teacing*. Penyebutan itu mengacu pada gaya mengajar di mana guru terlibat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas. Dapat dikatakan, guru sebagai *modeling* dalam proses mengajar peserta didiknya.

Modeling berarti mendemonstrasikan suatu prosedur kepada peserta didik. *Modeling* mengikuti urutan-urutan berikut.

- 1) Guru mendemonstrasikan perilaku yang hendak dicapai sebagai hasil belajar.
- 2) Perilaku itu dikaitkan dengan perilaku-perilaku lain yang sudah dimiliki peserta didik.
- 3) Guru mendemonstrasikan berbagai bagian perilaku tersebut dengan cara yang jelas, terstruktur, dan berurutan disertai penjelasan mengenai apa yang dikerjakannya setelah setiap langkah selesai dikerjakan.

- 4) Peserta didik perlu mengingat langkah-langkah yang dilihatnya dan kemudian menirukannya.

Proses Penulisan dalam tulisan ini dibagi menjadi tiga tahap. Pertama, tahap pratulis. Kedua, tahap penulisan. Ketiga, tahap pascatulis.

Tahap pertama yang sangat menentukan kelanjutan proses menulis adalah tahap pratulis. Artinya, sebelum kita menulis ada kegiatan persiapan yang harus dilakukan. Kegiatan yang harus dilakukan, sebagai berikut.

- 1) Menentukan topik. Artinya, memilih secara tepat dari berbagai topik yang ada
- 2) Menetapkan tujuan. Artinya, menentukan apa yang hendak dicapai atau diharapkan penulis dengan tulisan yang hendak disusunnya.
- 3) Mengumpulkan informasi pendukung. Artinya, sebuah topik yang dipilih akan layak ditulis setelah dikumpulkan informasi pendukung, yaitu tulisan yang berbentuk fiksi seperti novel, dan cerpen.
- 4) Merancang tulisan. Artinya, topik tulisan yang telah ditetapkan dipilah-pilah menjadi subtopik.

Tahap penulisan, meliputi sebagai berikut.

- 1) Konsentrasi terhadap gagasan pokok tulisan. Jangan ke masalah lain yang tidak langsung terkait dengan gagasan.
- 2) Konsentrasi terhadap tujuan tulisan. Hal ini dilakukan agar tulisan tidak melenceng ke tujuan lain.
- 3) Konsentrasi kepada kriteria calon pembaca. Artinya, pada saat menulis, penulis harus selalu mengingat siapa calon pembacanya.

- 4) Konsentrasi terhadap kriteria penerbitan, khususnya untuk tulisan yang akan diterbitkan.

Selanjutnya adalah tahap pascatulis. Tahap pascatulis adalah tahap setelah draf atau konsep tulisan selesai. Adapun tahap penyelesaian tulisan, sebagai berikut.

- 1) Kegiatan penyuntingan. Kegiatan penyuntingan yaitu kegiatan membaca kembali dengan teliti draf tulisan dengan melihat ketepatannya, dan gagasan utamanya, tujuan tulisan, calon pembaca, dan kriteria penerbit.
- 2) Penulisan naskah jadi, yaitu kegiatan paling akhir

Banyak teknik pilihan mengajar bagi guru. Penggunaan teknik mengajar harus disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa. Salah satu teknik pembelajaran bahasa khususnya menulis deskripsi adalah teknik objek langsung. Teknik objek langsung adalah suatu teknik yang dalam proses belajarnya mengajak siswa mengamati secara langsung objek yang akan menjadi bahan tulisan.

Teknik pembelajaran menulis objek langsung bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat berdasarkan objek yang dilihat. Guru menunjukkan objek kepada siswa di depan kelas, misalnya sebuah patung, vas bunga, mobil-mobilan dan lain-lain. Dari objek tersebut siswa dapat membuat tulisan secara runtut dan logis berdasarkan objek yang dilihatnya. Alat yang dibutuhkan adalah objek-objek yang bervariasi sesuai dengan tema pembelajaran. Teknik ini dapat dijalankan secara perseorangan maupun secara kelompok (Suyatno, 2004:82).

Kegiatan yang dilakukan dalam penerapan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan teknik objek langsung ini adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan pengantar kemudian guru memajang beberapa objek di depan kelas.
- 2) Siswa diajak untuk melihat objek tersebut secara langsung.
- 3) Siswa mulai mengidentifikasi objek, kemudian siswa membuat tulisan rencana runtut dan logis.

Teknik pembelajaran menulis objek langsung bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat berdasarkan objek yang dilihat. Teknik ini dapat dijalankan secara perseorangan maupun kelompok dengan cara observasi langsung. Siswa secara langsung dapat menungkan ide atau gambaran sesuai apa yang mereka lihat sesuai dengan pancaindera jadi kesannya membuat tulisan itu menjadi hidup. Teknik menulis objek langsung diharapkan dapat menyajikan cerita seobjektif mungkin sehingga pembaca benar-benar dapat merasakan apa yang mereka baca seolah-olah mereka melihat sendiri objek yang ada dalam tulisan tersebut.

3.2 Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi dengan Teknik Objek Langsung

Tujuan teknik pembelajaran menulis deskripsi dengan teknik objek langsung adalah agar siswa dapat menulis melalui pengamatan secara langsung, selanjutnya siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan,

ide, mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam bentuk tulisan. Melalui teknik objek langsung ini, siswa mengamati secara langsung objek yang akan ditulis. Hal ini senada dengan yang dideskripsikan oleh Suyatno (2004:82) bahwa ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran menulis dengan teknik objek langsung yaitu, (1) guru memberikan pengantar singkat tentang teknik pembelajaran menulis paragraf deskripsi, (2) guru membagi kelompok berdasarkan objek yang diamati oleh siswa, (3) guru menyuruh siswa untuk keluar kelas selama 35 menit, (4) siswa mempresentasikan hasil yang telah dilihat dan ditulis, (5) kelompok lain mengomentari, (6) guru merefleksi hasil kegiatan hari itu.

Berikut uraian keenam langkah pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan teknik objek langsung.

Pertama, guru memberitahukan indikator pembelajaran kepada sisanya. Lalu, pada tahap kegiatan pembelajaran, sebelum kegiatan inti dilakukan, guru memberikan pengantar singkat tentang teknik pembelajaran menulis paragraf deskripsi. Langkah pertama di tahap ini yang dilakukan guru adalah memberikan pengertian bahwa paragraf deskripsi merupakan kegiatan menulis yang berusaha memberikan perincian atau melukiskan dan mengemukakan objek yang ada, kemudian guru memberikan contoh sebuah paragraf deskripsi dengan menunjukkan satu objek misalnya saja bunga. Bunga mawar bermacam-macam warnanya, ada yang merah, merah muda, dan putih. Bunga mawar diletakkan di vas sangat indah sekali. Baunya harum, batangnya berduri.

Kedua, Guru membagi kelompok berdasarkan objek yang akan diamati oleh siswa. Murid dibagi menjadi 4 kelompok dengan anggota kelompok yang heterogen. Setiap kelompok diberi tugas yang berbeda.

Selain diberi tugas kelompok, setiap anggota kelompok juga diberi tugas individu untuk menulis apa yang dilihat dan dirasakannya. Tugas individu ini bertujuan untuk menilai hasil belajar siswa secara individu. Baik itu, pengetahuannya, maupun sikap dan keterampilannya dalam menulis deskripsi.

Setelah itu, guru menentukan objek yang akan ditulis ke dalam paragraf deskripsi pada setiap kelompok, tetapi dikerjakan secara individu agar siswa bebas dalam berekspresi dan menuangkan ide dalam bentuk tertulis. Kelompok satu mendapat tugas melihat objek langsung di depan sekolah, kelompok dua di samping kiri sekolah, kelompok tiga di samping kanan sekolah dan kelompok empat di belakang sekolah.

Ketiga, Guru menyuruh siswa untuk keluar kelas selama 35 menit. Murid mengamati dan menuliskan apa yang dilihat dari masing-masing kelompok sesuai dengan tugas yang diberikan guru.

Keempat, siswa mempresentasikan hasil yang telah dilihat dan ditulis. Selesai menulis paragraf deskripsi sesuai dengan objek yang ditentukan oleh guru, kemudian siswa mempresentasikan secara individu sesuai dengan pembagian kelompok masing-masing.

Kelima, kelompok lain mendengarkan kelompok yang presentasi. Kelompok yang tidak presentasi tersebut juga mengomentari hasil kelompok yang presentasi. Sebaliknya, secara

bergantian setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan mengomentari hasil kerja kelompok lain.

Keenam, Guru merefleksi proses kegiatan. Guru merefleksi hasil kegiatan hari itu. Guru memberi masukan secara umum, agar lebih leluasa lagi mengungkapkan apa yang dilihat dan menulis ide-ide yang ada pada pikiran anak. Penggunaan tanda baca, huruf kapital, kata penghubung dan kata depan serta kalimat efektif.

4. SIMPULAN

Menulis merupakan suatu keterampilan bahasa yang bersifat kompleks melibatkan seluruh aktivitas otak. Pembelajaran menulis di sekolah dasar terbagi menjadi dua kategori yaitu menulis permulaan dan menulis lanjut. Salah satu jenis menulis lanjut adalah menulis karangan deskripsi. Pembelajaran menulis karangan deskripsi dapat dilakukan dengan pembelajaran tekni objek langsung. Penerapan teknik objek langsung diharapkan dapat membantu siswa dalam mengungkapkan ide dan gagasan yang dimilikinya.

Upayakan pembelajaran menulis paragraf deskripsi ini dirancang dengan tepat agar siswa senang, tertarik dan menantang. Guru menentukan objek yang akan ditulis dalam paragraf deskripsi pada setiap kelompok, tetapi dikerjakan secara individu agar siswa bebas dalam berekspresi dan menungkan ide dalam bentuk tertulis.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwasilah, A Chaedar. 1994. *Dari Cicalangka sampai Chaniago: Bunga Rampai Pendidikan Bahasa*. Penerbit Angkasa. Bandung.
- Ismail, Taufik. 2000. *Pengajaran Sastra yang Efektif dan Efisien*. WidyaPerwa No. 54 Maret 2000. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdiknas Balai Bahasa Yogyakarta. Yogyakarta.
- Keraf. Gorys. 1990. *Argumentasi, Deskripsi dan Narasi*. PT Gramedia. Jakarta.
- Linse, Carolina T. 2006. *Practical English Language Teaching: Young Learners*. Mc Graw Hill. Boston.
- Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penelitian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. BPPE. Yogyakarta.
- Sharples, Mike. 1999. *How We Write as Creative Design*. Routledge. New York.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. SIC. Surabaya.
- Syafi'i, Iman. 1998. *Retorika dalam Menulis*. Depdikbud Dikti: PPLPTK. Jakarta.